BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yang paling tepat untuk Indonesia adalah dengan kewirausahaan. Pilihan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan berpeluang menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Selain itu menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Pajak yang dihasilkan dari wirausaha juga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia.

Gambar 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut satuan pendidikan di Indonesia bulan Agustus 2018

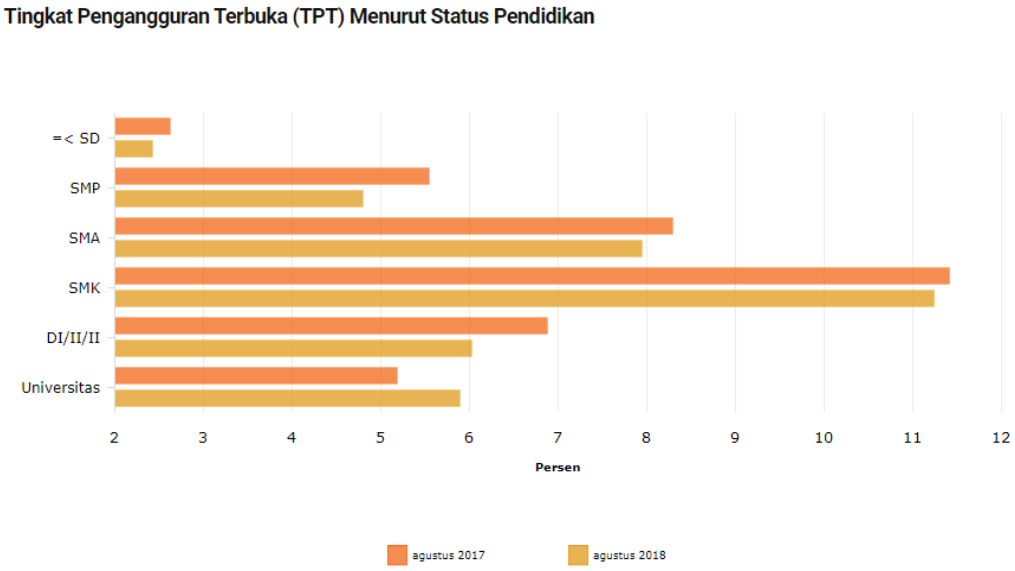

Source : BPS Agustus 2018

Menurut data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut status pendidikan di Indonesia, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyumbang angka tertinggi yaitu 11 persen para lulusannya masih menganggur. Hal ini seharusnya menjadi pekerjaan rumah setiap pendidik, mengapa SMK yang seharusnya menjadikan lulusannya siap kerja malah menduduki jumlah pengangguran terbanyak. Banyak lulusan SMK yang tidak paham tentang adanya *skill* yang sudah mereka kuasai atau miliki dan tidak memanfaatkannya sebaik mungkin, sehingga SMK selalu menduduki peringkat pertama dalam data pengangguran. Mengingat data pengangguran lulusan SMK di Indonesia lebih banyak dari lulusan SMA, maka SMK perlu memiliki mata pelajaran kewirausahaan untuk membantu siswa memotivasi

lulusannya, memiliki karakter wirausaha dan dapat mengembangkan usahanya. Namun, tidak banyak siswa yang mampu mendalami ilmu pengetahuan kewirausahaan sehingga tidak maksimal dan aplikatif dalam penerapannya, karena tingkat pengetahuan kewirausahaan siswa berbeda-beda.

Untuk mengurangi tingkat pengangguran, langkah pengembangan kewirausahaan diyakini akan memberi solusi bagi tingginya pengangguran yang berpendidikan. Kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa dimasa depan.

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dalam bidang wirausaha sendiri mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang mempunyai keinginan dan kemauan serta siap untuk berwirausaha, berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

Namun dalam kenyataannya, minat berwirausaha siswa SMK saat ini masih rendah. Rendahnya minat wirausaha siswa SMK menunjukkan kecenderungan mereka untuk berwirausaha setelah lulus SMK rendah. Hal ini jika terus menerus dibiarkan maka dikhawatirkan akan memicu bertambahnya

pengangguran seiring dengan bertambahnya jumlah lulusan serta sedikitnya lapangan kerja yang tersedia. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat wirausaha siswa SMK.

Pendidikan tingkat menengah, khususnya SMK memiliki karakter yang unik dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, namun memiliki peluang besar untuk ikut mengembangkan ekonomi melalui kewirausahaan. Siswa SMK yang sedang menempuh pendidikan harus dipersepsikan tidak hanya untuk mengisi peluang kerja sebagai pekerja pada dunia usaha dan industri, akan tetapi juga upaya pendidikan yang memberikan lulusan SMK memiliki jiwa dan perilaku karakteristik kewirausahaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK 40 Jakarta, mayoritas siswa tidak tertarik untuk terjun di dunia wirausaha dikarenakan berbagai alasan, karena membutuhkan modal yang besar, takut kegagalan, dan sebagainya. Kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di Instansi karena memiliki gaji tetap. Berikut rekapitulasi perencanaan siswa setelah mereka lulus nanti :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Minat Siswa Kelas XI SMK Negeri 40 Jakarta Untuk Berwirausaha Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kompetensi Keahlian	Jumlah	Bekerja di Instansi Pemerintahan	Berwirausaha	Kuliah	Tidak Diketahui	Total (%)
1	Akuntansi	72	55,55%	4,16%	20,83%	19,44%	100
2	Administrasi Perkantoran	36	66,66%	5,55%	19,4%	8,33%	100
3	Pemasaran	35	65,71%	5,71%	22,85%	5,71%	100
4	Multimedia	36	61,11%	2,77%	25%	11,11%	100
	Jumlah	179	109	8	39	23	100

Sumber : Survey Awal yang dilakukan oleh Peneliti

Berdasarkan tabel informasi diatas, menunjukkan bahwa kecenderungan minat untuk berwirausaha siswa kelas XI di SMK Negeri 40 Jakarta masih sangat minim, yaitu dengan presentase dibawah 5%, sedangkan mayoritas mereka menginginkan untuk berkarir di instansi pemerintahan. Hal ini jauh dari target yang ditetapkan oleh sekolah untuk menciptakan wirausaha muda, dan ini perlu untuk diteliti penyebab rendahnya minat berwirausaha pada siswa.

Rendahnya minat berwrirausaha disebabkan berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya efikasi diri atau rasa percaya diri kemampuan yang dimilikinya. Padahal suatu kegagalan yang dapat membangun kepercayaan diri, yang mana itu merupakan sikap yang sering terjadi pada wirausaha pemula. Kebanyakan siswa yang tidak minat berwirausaha karena meraka

takut gagal, entah gagal meyakinkan konsumen untuk memakai produk atau membeli barang dagangannya. Berdasarkan survey yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas XI SMK Negeri 40 Jakarta, bahwa mayoritas jawaban mereka menjawab tidak berminat untuk masuk ke dalam dunia berwirausaha dikarenakan tidak percaya diri dan tidak memiliki keberanian dalam memulai membuka usaha. Selain itu, siswa juga menjawab bahwa berwirausaha harus memiliki modal yang besar. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa sikap yang sering dilakukan oleh para wirausaha baru adalah krisis kepercayaan pada diri sendiri. Krisis kepercayaan pada diri sendiri ini dapat memicu mereka untuk tidak berwirausaha. Krisis kepercayaan pada diri sendiri juga merupakan sikap yang menyebabkan kebanyakan wirausaha baru di Indonesia tidak berkembang signifikan.

Keberhasilan suatu usaha dapat ditentukan berdasarkan kepercayaan seorang wirausahawan. Ketika seseorang memiliki rasa optimis yang tinggi, wirausahawan dapat menemukan inovasi-inovasi yang digunakan untuk mengembangkan usahanya. Wirausahawan yang baik harus dapat mengenali kemampuan dan kelemahan sendiri. Selain itu, wirausahawan juga harus percaya bahwa dengan kemampuannya tersebut dapat meningkatkan usahanya. Untuk menjadi seorang wirausaha seseorang harus bisa mempersiapkan perubahan sikap dan mental dalam menghadapi ketidakpastian, siap bekerja keras, tekun, sabar, dan berani mengambil resiko.

Seorang wirausahwan harus mampu mengambil resiko, tetapi bukan berarti mengambil resiko dilakukan tanpa perhitungan dan berhati-hati. Wirausahawan adalah yang mudah bergaul, organisator, dan komunikatif dalam membangun kerja dengan pihak lain

Kemudian faktor lainnya adalah rendahnya pengetahuan kewirausahaan. Sebagaimana pada saat peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 40 Jakarta, peneliti menemukan beberapa siswa terlihat bingung ketika ditanya soal kewiraushaan, mereka belum sepenuhnya mengetahui bagaimana cara memulai sebuah usaha baru, bagaimana mengelolanya, dan sebagainya. Mereka masih belum menguasai seputar dunia kewirausahaan. Karena menurut mereka dunia wirausaha itu rumit sehingga mereka tidak berniat mendalami ilmu kewirausahaan.

Pengetahuan akan menghasilkan daya imajinasi siswa menemukan ide-ide yang menumbuhkan faktor-faktor dari dalam seperti bakat sejak lahir dan minat sehingga membantu siswa menemukan dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan kewirausahaan diberikan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan di SMK diberikan pada dengan tujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga mampu menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau bahkan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh siswa juga kan membuka wawasan

siswa dalam berwirausaha, mampu mengindetifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan sikap kewirausahaan, memberi bekal pengetahuan praktis, memberikan pengalaman awal berbisnis pada siswa serta mampu merencanakan bisnis apa yang dilakukan di masyarakat.

Namun tetap kembali pada konteks pelatihan dan pengetahuan wirausaha yang aplikatif bukan sekedar teori menjadi wirausaha tanpa ada solusi yang tepat untuk siswa, juga harus didukung pendalaman tentang mata pelajaran kewirausahaan. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan kepada siswa-siswa SMK sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa SMK akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang telah memeroleh pelatihan, seminar, kursus kewirausahaan akan tertarik untuk berwirausaha.

Dari peristiwa tersebut, peneliti berpikir bahwa terdapat pengaruh faktor pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Walaupun hal tersebut belum diuji kebenarannya namun secara teoritis pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri memegang peranan penting dalam hubungannya dengan minat berwirausaha.

Dari kejadian di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri yang nantinya

diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menetiti **"Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 40 Jakarta".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa ?
b. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa ?
c. Apakah terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data-data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

a. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa.
b. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa.

c. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian bagi berbagai pihak terkait. Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujuan dan acuan informasi yang akan memberikan pemahaman tentang pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa. Penelitian ini juga berguna untuk penelitian lanjutan dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan terkait variabel pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa dan juga diharapkan dapat membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa

2. Kegunaan Praktis

   a) Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti khususnya pada pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

   b) Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, pada umunya, sebagai bahan masukan, referensi, wawasan, pengetahuan serta bahan kajian tentang

pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

c) Bagi pelaku atau praktisi pendidikan, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan dan memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu kependidikan dan berguna sebagai acuan pada penelitian yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

d) Bagi pembaca dapat berguna sebagai sumber untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha.